

# TATA KELOLA FASILITAS OBJEK WISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI DI DESA KASANG LUBUK JAMBI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

FIFIN HIDAYATI

Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Islam Kuantan Singingi. Jl. Gatot Subroto KM 7. Kebun Nenas.  
Teluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi  
[fifinhidayati22@gmail.com](mailto:fifinhidayati22@gmail.com)

## ABSTRACT

*The research was conducted in Kasang Lubuk Jambi Village, Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency on the Guruh Gemurai Waterfall and at the Tourism and Culture Office of Kuantan Singingi Regency. This study aims to find out how the management of Guruh Gemurai Waterfall tourist facilities by the Kuantan Singingi Regency government. The informants in this study were 9 people using Purposive Sampling and Incidental Sampling techniques. The researcher found that there was a problem that the management of Guruh Gemurai Waterfall facilities has not yet optimal. This was due to the Government's lack of attention to damaged facilities and still not been repaired. But the Government will improve one of the facilities, namely the stairs going up and the stairs going down, the plan will be carried out this year, although it cannot be repaired at once because the budget already exists every year. The type of research used is descriptive qualitative. The researcher analyzes data from various sources obtained from the field using data collection methods by conducting observations, interviews and documentation. Based on the results of research, it can be seen that the Facility Management of Guruh Gemurai Waterfall Tourism Object has not been running optimally.*

**Keywords:** *Governance Facility, Tourism Object, Kasang Village.*

## ABSTRAK

*Peneliti ini dilakukan di Desa Kasang Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata kelola fasilitas objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Informan pada penelitian ini adalah sebanyak 9 orang dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dan Sampling Isidental. Peneliti menemukan adanya permasalahan bahwa tata kelola fasilitas objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian Pemerintah terhadap fasilitas-fasilitas yang rusak dan masih belum diperbaiki. Namun Pemerintah akan memperbaiki salah satu fasilitas yaitu tangga naik dan tangga turun, rencananya akan dilakukan tahun ini, walaupun tidak bisa sekaligus diperbaiki karena anggarannya sudah ada tiap tahunnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan kualitatif. Peneliti menganalisa data dari berbagai sumber yang didapat dari lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa Tata Kelola Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai belum berjalan secara maksimal.*

**Kata kunci :** *Tata Kelola Fasilitas, Guruh Gemurai, Desa Kasang.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Adanya pariwisata pada suatu negara, atau lebih khusus lagi daerah tempat objek wisata berada

akan mendapat pemasukan dari setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peluang kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatannya yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Dengan adanya perkembangan industri pariwisata disuatu wilayah, arus urbanisasi kota-kota besar dapat lebih ditahan. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki tiga aspek yaitu aspek ekonomi (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Keberadaan sektor pariwisata tersebut memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang berada dilokasi objek wisata, serta partisipasi pihak swasta sebagai pembang.

Seperti pihak pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi sebagai pengelola dalam pelaksanaan tugas guna pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Di dalam suatu organisasi atau instansi pemerintahan harus mempunyai sumber daya. Salah satu sumber daya yang paling penting dan harus tersedia dalam organisasi atau instansi pemerintahan adalah sumber daya manusia atau dengan sebutan lain pegawai. Karena pegawai memiliki bakat, tenaga, dan kreativitas yang dimiliki oleh manusia sangat dibutuhkan dalam organisasi atau instansi pemerintahan. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal pikiran, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan krasa).

Menurut Edy Sutrisno (2015:3), “Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, bagi organisasi pemerintah maupun organisasi non pemerintah dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.”

Potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia cukup besar, bahkan banyak diantaranya belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dapat dijadikan sebagai landasan dalam rangka pengembangan pariwisata dan pengelolaan destinasi pariwisata. (dalam Dewa Putu 2013:36).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia terdiri dari 12 Kabupaten/Kota dan masing-masing memiliki potensi objek wisata dan berpotensi sangat besar bagi pemasukan tiap-tiap daerah tersebut. Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di Indonesia yang berusaha melakukan pembangunan didaerahnya untuk mengejar ketertinggalan dari daerah lain dengan moto “Basatu nagori maju”. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi masih tertinggal dibandingkan daerah lain. Peran pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

Letak Kota Teluk Kuantan sangat strategis bila dilirik dari segi lalu lintas angkutan darat Sumatra Barat-Riau arah barat. Kota Teluk Kuantan merupakan pintu gerbang masuk dari arah Sumatra Barat menuju kota-kota penting diprovinsi Riau. Berbagai jenis angkutan penumpang dan barang sangat ramai melintasi kota ini baik diwaktu siang ataupun dimalam hari.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki berbagai macam objek wisata, baik alam maupun kebudayaan, dan sejarah, diantaranya yaitu :

**Tabel I.1 Data Daftar Objek Wisata Kabupaten Kuantan Singingi**

<b>No</b>	<b>Daftar Objek Wisata Alam</b>	<b>Kecamatan/Daerah</b>
1	1. Panorama Danau Masjid Koto Kari 2. Pesona Hutan Kota Pulau Bungin	Kuantan Tengah
2	3. Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang 4. Air Terjun Mamughai Air Hitam di Desa Kasang 5. Air Terjun Sonsang di Desa Kasang 6. Air Terjun Pati Soni di Cengar 7. Air Terjun Batu Gajah di Cengar 8. Panorama Kebun Nopi	Kuantan Mudik
3	9. Air Terjun Batang Ogan (Tangogan) di Lubuk Ambacang 10. Air Terjun Batang Ogan (7 Tingkat) di Lubuk Ambacang 11. Air Terjun Anak Sungai Kandi di Sungai Kelelawar 12. Air Terjun Anak Sungai Sako (3 Tingkat) 13. Pemandian Air Panas di Sungai Pinang 14. Arena Arung Jeram	Hulu Kuantan
4	15. Air Terjun Tangko di Petai 16. Air Terjun Tasam Kiri di Petai 17. Air Terjun Pendakian Lubis di Petai 18. Pemandian Air Panas di Beringin Jaya	Singingi Hilir
5	19. Air Terjun Hulu Lembu di Muara Lembu 20. Air Terjun Gemuruh Pulau Padang di Muara Lembu 21. Air Terjun Sungai Jauh di Muara Lembu 22. Air Terjun Sungai Sikonda 23. Panorama Bukik Cokiak	Singingi
6	24. Rumah Adat Koto Tuo Baserah	Kuantan Hilir
7	25. Argo Industri TBS 26. Air Terjun Dangku di Pantai Lubuk Ramo	Pucuk Rantau
8	27. Desa Wisata Koto Rajo 28. Danau Cekdam di Muaro Sentajo 29. Hutan Lindung Sentajo Raya	Sentajo Raya
9	30. Danau Rawang Udang 31. Danau Seroja Tanjung Simandolak	Benai
10	32. Istana Koto Rajo 33. Danau Sungai Sarik	Hulu Kuantan Seberang
11	34. Arena Balai Silat Pematang 35. Penyuling Madu Lebah Rambatan	Pangean
12	36. Penyulingan Madu Lebah Rambatan	Logas Tanah Darat
13	37. Danau Sikuran Kompe Barangin	Cerenti

14	38. Penyulingan Madu Lebah di Koto Inuman 39. Danau Panjang	Inuman
	<b>Daftar Objek Wisat Budaya/Sejarah</b>	<b>Kecamatan/Daerah</b>
15	Festival Pacu Jalur Tepian Narosa	Kuantan Tengah
16	Festival Perahu Baganduang Lubuak Jambi	Kuantan Mudik
17	Desa Adat Koto Sentajo	Sentajo Raya
18	Mamucuak Ikan Larangan Pangkalan Indaruang	Singingi
19	Balimau Kasai Muara Lembu	Singingi
20	Istana Koto Rajo Di Desa Koto Rajo	Kuantan Hilir Seberang
21	Museum Tank Baja Kompe Baserah	Kuantan Hilir

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2019*

Dari tabel I.1 dapat kita lihat bahwa Kabupaten Kuantan Singingi memiliki banyak potensi pariwisata, dan merupakan upaya mewujudkan visi dan misi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang dapat dikelola oleh Pemerintah daerah untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan menjadi sumber pendapatan daerah di Kabupaten Kuantan Singing.

Objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai menjadi salah satu objek wisata alam andalan di Kabupaten Kuantan Singingi, yang dapat dikelola secara profesional oleh pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Air Terjun Guruh Gemurai terletak di daerah perbatasan Sumatra Barat dengan Riau yang berada di kawasan Hutan Lindung, tepatnya di Desa Kasang Lubuk Jambi, Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Air terjun ini diberi nama Guruh Gemurai karena diambil dari salah satu bahasa daerah setempat. Arti kata Guruh berarti gemuruh atau maksudnya bunyi air terjun tersebut, sedangkan Gemurai berarti percikan air yang berserakan. Jadi arti dari air terjun Guruh Gemurai yakni air terjun yang bunyi percikannya bergemuruh.

Air terjun ini memiliki dua curahan yang salah satunya memiliki ketinggian sekitar 20 meter. Dibawahnya ada sebuah kolam yang dapat digunakan wisatawan untuk mandi atau berenang. Tersedia beberapa balai yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk sekedar beristirahat melepas lelah. Lokasi air terjun Guruh Gemurai berjarak sekitar 10 km dari Pasar Lubuk Jambi, atau 25 km dari Teluk Kuantan ke arah Kiliran Jao (perbatasan Sumbar dengan Riau). Dari gerbang masuk para wisatawan harus melewati hutan gundul yang telah ditanami pohon karet, jika ditempuh dengan berjalan kaki kurang lebih 2 km untuk sampai ke lokasi air terjun. Untuk dapat masuk ke objek wisata, wisatawan membayar karcis masuk sebesar Rp. 5000,- per orang. Bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan roda dua harus membayar parkir sebesar Rp. 5000,- dan untuk kendaraan roda empat sebesar Rp. 10.000. Namun menurut data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada kenyataannya tidak sama dengan harga karcis masuk dan parkir dilapangan.

Adapun data Serah Terima Karcis Masuk Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai :

**Tabel I.2 Data Serah Terima Karcis Masuk Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai**

No	Karcis Masuk	Harga
1	Dewasa	Rp. 5000 (Sepekan Lebaran)
2	Dewasa	Rp. 4000 (Hari Besar)
3	Dewasa	Rp. 3000 (Hari Biasa)
4	Kendaraan Roda Dua	Rp. 2000
5	Kendaraan Roda Empat	Rp. 5000

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2019*

Adapun data pengunjung wisatawan objek wisata air terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi diantaranya yaitu :

**Tabel I.3 Data Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai**

No	Nama objek wisata	Alamat	Jumlah Pengunjung (Orang)	Tahun	Keterangan
1	Air Terjun Guruh Gemurai	Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik	9.900 12.600 14.100 15.800 10.300 16.700 12.300	2012 2013 2014 2015 2016 2017 2018	Tahun 2018 realisasi sampai bulan juni
<b>Jumlah</b>			<b>91.700</b>		

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2019*

Dari tabel I.3 dapat kita lihat jumlah kunjungan wisatawan ke Air terjun guruh gemurai pada tahun 2012-2018 terbilang cukup banyak jumlah kunjungan wisatawan ke air terjun guruh gemurai, hal ini dikarenakan lokasinya strategis dapat diketahui oleh sebagian wisatawan, mudahnya akses transportasi menuju air terjun guruh gemurai, membuat Air terjun guruh gemurai menjadi salah satu objek wisata alam terfavorit oleh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari sudut ekonomi objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang bersumber dari pajak, retribusi parkir, dan karcis dari wisatawan yang berkunjung. Adanya objek wisata ini juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai, dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari sudut sosial, berkembangnya objek wisata ini akan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar baik dari kegiatan pembangunan, sarana dan prasarana, berdagang di sekitar area objek wisata, maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan.

Banyaknya wisatawan yang mengunjungi objek wisata ini juga berpengaruh besar bagi daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Selain untuk menambah jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja pemerintah harus melakukan tindakan yaitu pengelolaan objek wisata ini.

Upaya yang harus dijalankan pemerintah diantaranya yaitu memperbaiki fasilitas pendukung yang ada di objek wisata tersebut.

Salah satu yang banyak dikeluhkan pengunjung, banyaknya sarana dan prasarana yang rusak dan akses ke bawah air terjun yang masih berbahaya karena tangga yang curam tanpa ada upaya untuk membangun tangga yang memudahkan akses dan memberi rasa aman pengunjung menuju ke bawah. Sarana akomodasi untuk menunjang wisata misalnya restoran dan berbagai tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cendra mata, bank, fasilitas pelayanan kesehatan (Pusat Kesehatan Masyarakat), fasilitas keamanan umum (kantor polisi dan pemadam kebakaran). Namun pada kenyataannya di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai tersebut Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi masih belum menyediakan sarana akomodasi tersebut untuk menunjang wisata di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai tersebut.

Fasilitas objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai yang ada tersedia selama ini diantaranya Pos retribusi, pentas terbuka, kolam pemandian, gerbang, tempat parkir, balai, kamar ganti, toilet, musala, kantin, kios, jembatan, dan tangga batu. Tetapi disayangkan fasilitas yang telah disediakan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi kurang terawat. Sehingga fasilitas yang sudah tersedia seperti balai untuk sekedar beristirahat sudah tidak nyaman lagi, kamar ganti dan toilet yang kotor, pentas terbuka sudah jarang difungsikan, kolam pemandian yang sudah tidak terawat lagi, serta tangga sebagai akses pengunjung menuju ke bawah air terjun begitu curam tanpa ada upaya membangun tangga untuk memudahkan akses dan memberi rasa aman bagi pengunjung menuju ke bawah air terjun. Pada tangga juga tidak ada perubahan contohnya diberi cat, agar tampak bagus, dan menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai.

Adapun data fasilitas pendukung objek wisata air terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi diantaranya yaitu :

**Tabel I.4 Data Fasilitas Pendukung Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai**

No	Fasilitas	Keterangan
1	Pos Retribusi	Terawat
2	Pentas terbuka	Rusak
3	Kolam pemandian	Rusak
4	Gerbang	Terawat
5	Tempat Parkir	Terawat
6	Balai	Rusak
7	Kamar Ganti	Rusak
8	Toilet	Rusak
9	Musala	Terawat
10	Jalan Setapak	Rusak
11	Kios	Rusak
12	Jembatan	Rusak
13	Tangga Batu	Rusak

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2019*

Dari tabel I.4 dapat dilihat kondisi fasilitas pada Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai sudah banyak yang rusak dan perlunya perhatian dari Pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Masih rendahnya tata kelola objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi diakibatkan karena sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan objek wisata tidak terawat dengan baik, kurangnya kesadaran masyarakat setempat, dan kurangnya pengelolaan terhadap

potensi wisata. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi pengembangan sektor pariwisata. Kurangnya perhatian Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengembangkan potensi wisata dan belum menjadi prioritas utama Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi terhadap tata kelola objek wisata yang merupakan beberapa penyebab masih belum optimalnya usaha peningkatan kualitas pariwisata di kabupaten Kuantan Singingi.

Menurut Ghirelli (dalam Teguh 2015:24), “Tata kelola destinasi pariwisata itu sendiri adalah sebuah sistem yang memfasilitasi organisasi pariwisata dengan berbagai alat yang menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Tata kelola destinasi pariwisata dihasilkan melalui sebuah proses yang melibatkan kolaborasi, kerja sama dan kepemimpinan dalam mencari pemahaman yang sama. Proses tata kelola kerap membutuhkan negosiasi politik terus-menerus, pembelajaran berkesinambungan dan sebuah model bisnis yang tinggi. Target yang ingin dicapai harus merupakan integrasi berbagai kepemimpinan dan keselarasan tujuan. Ada banyak daya saing dan inovasi pada sebuah destinasi pariwisata. Sebuah upaya awal dalam memberikan model organisasi teoritis untuk destinasi yang sudah terkelola baik skala kecil maupun menengah yang sedang berada pada tahap stegman.”

Dalam tata kelola objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pelaksananya. Yang Bertugas untuk mengelola seluruh yang ada pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan sekaligus sebagai penyedia sarana dan prasarana yang ada pada Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai untuk kenyamanan para wisatawan yang berkunjung.

Oleh karena itu perlunya kebijakan atau tindakan pemerintah terhadap tata kelola fasilitas objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dengan mengandalkan potensi yang ada dan mengatasi faktor permasalahan yang timbul. Dengan harapan dapat menjadikan Air Terjun Guruh Gemurai ini menjadi objek wisata primadona yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Tata Kelola Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori Administrasi Negara**

Menurut Nigro (dalam Syafiie 2010:24), “Administrasi Negara adalah suatu kerja sama kelompok dalam lingkungan pemerintah. Administrasi Negara mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijakan pemerintah”.

#### **2.1.2 Teori Manajemen**

Menurut Sheldon (dalam Hayat 2017:10), “Manajemen mempunyai kegunaan sebagai fungsi kajian industri dalam pelaksanaan kebijakan, dipandang dalam batas-batas kumpulan penyelenggaraan, dalam pekerjaan organisasi untuk tujuan khusus yang akan datang”.

#### **2.1.3 Teori Manajemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Desseler (2015:3), “Manajemen sumber daya manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan mengompensasi karyawan dan untuk mengurus relasi tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan, serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan”.

#### **2.1.4 Teori Organisasi**

Menurut Weber (dalam Silalahi 2011:124), “Organisasi merupakan tata hubungan sosial, dimana setiap individu yang melakukan kerja sama melakukan proses interaksi dengan individu lainnya”.

### **2.1.5 Teori Good Governance**

Good Government Governace menurut Tim Pengembangan Tata Kelola Pemerintahan Yang baik (dalam Sari 2012:723), mengemukakan bahwa karakteristik atau prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam pemerintahan yang baik adalah :

1. Partisipasi
2. Transparansi
3. Akuntabilitas
4. Kemandirian
5. Pertanggungjawaban

### **2.1.6 Teori Tata Kelola**

Menurut Ghirelli (dalam Teguh 2015:24), “Secara teknis tata kelola dinyatakan sebagai upaya sistematis dalam suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi, melalui fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan tindak lanjut peningkatan. Dengan demikian, tata kelola selain melingkupi seluruh proses dan unsur-unsur tersebut, juga memiliki tujuan utama yaitu peningkatan kualitas tata kelola fasilitas objek wisata secara terus menerus untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan. Untuk mencapai

tata kelola yang baik, kadang-kadang diperlukan suatu gerakan perubahan budaya organisasi secara simultan yaitu gerakan yang mampu mengubah semua kelemahan dan ketidakberdayaan organisasi menjadi lebih handal dan produktif. Sehingga dengan tata kelola yang baik akan dapat dicapai kesuksesan organisasi sebagaimana dicita-citakan.

### **2.1.7 Teori Fasilitas**

Menurut Kotler dan Keller (dalam Huda 2015:11) menyatakan bahwa “fasilitas yaitu segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen”.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan dengan cara menggambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan.

Menurut Sugiyono (2017:11), “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”. Sedangkan “Kualitatif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya dan hasil wawancara”. Menurut Arikunto (2010:278).

### **3.2 Informan**

Menurut Arikunto (2010:188), “Informan adalah orang yang memberikan informasi”. Sedangkan Menurut Moelong (2006:132), “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Dalam menentukan jumlah (orang) di informan, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampelnya adalah *Purposive Sampling* dan *Sampling Isidental*. Menurut Sugiyono (2017:91), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Selanjutnya teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* untuk Kepala Dinas dan Pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Menurut Usman dan Akbar (2014:45), “*Purposive Sampling* yaitu teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya”. Dimana akan memudahkan peneliti karena yang dijadikan anggota sampel hanya mereka yang mengetahui tentang tata kelola fasilitas objek wisata air terjun guruh gemurai saja. Misalnya, orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai Kepala Dinas sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau sosial yang diteliti.

Sedangkan untuk unsur masyarakat teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Sampling Isidental*. Menurut Sugiyono (2017:96), “*Sampling Isidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (incidental) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

### **3.3 Sumber Data**

**3.3.1 Data Primer** adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara dengan sumber informannya berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan penelitian dan hasil penelusuran yang dilakukan langsung dilokasi penelitian.

**3.3.2 Data Sekunder** adalah berupa data-data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti hasil dokumentasi laporan-laporan dan data-data lain yang dianggap penting dalam menjelaskan masalah.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Tata Kelola Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

### **3.5 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kasang Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan pada Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun alasan penelitian ini karena lokasi tersebut merupakan tempat yang berkaitan langsung dengan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan mendapatkan informasi data-data peneliti yang akurat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

**3.6.1 Observasi** adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya. Jadi observasi itu yaitu proses pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian”. proses pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Husaini Usman (2009:52).

**3.6.2 Wawancara** adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Menurut Sugiyono (2017:157).

**3.6.3 Dokumentasi** adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Menurut Sugiyono (2009:240).

### **3.7 Metode Analisis Data**

**3.7.1 Reduksi Data** adalah merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang dikumpulkan awalnya masih berupa catatan mengenai angka-angka dan simbol-simbol yang belum beraturan, dan sulit untuk dipahami. Melalui reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan aspek-aspek pada masing-masing komponen yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:247).

**3.7.2 Penyajian Data** adalah Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya. Menurut Sugiyono (2017:249), “Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

**3.7.3 Penyimpulan** adalah Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi disajikan secara sistematis dan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara penulis dengan 9 informan dapat diketahui bahwasanya ada banyak jenis fasilitas destinasi yang ada di objek wisata air terjun guruh gemurai yaitu Gerbang, Pos Jaga, Tempat parkir, Balai, Kamar ganti, Toilet, Musala, Kantin, Kios, Kolam Pemandian Anak, Jalan Setapak, Jembatan dan Tangga naik-turun. Namun ada beberapa yang rusak dan tidak terawat. Rencananya tiap tahun akan dibenahi dan ditata sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah. Jadi tidak bisa sekaligus, pada tahun ini direncanakan akan diperbaiki tangga naik dan tangga turunnya.

Menurut pengamatan peneliti fasilitas destinasi yang ada di objek wisata air terjun guruh gemurai sudah cukup banyak. Seperti fasilitas yaitu Gerbang, Pos Jaga, Tempat parkir, Balai, Kamar ganti, Toilet, Musala, Kantin, Kios, Kolam Pemandian Anak, Jalan Setapak, Jembatan dan Tangga naik-turun. Namun disayangkan ada beberapa fasilitas yang kurang terawat dan terkelola dengan baik. Suatu objek wisata mempunyai berbagai fasilitas, dengan adanya fasilitas di objek wisata akan memudahkan pengunjung menikmati fasilitas yang telah disediakan di objek wisata tersebut. Jadi fasilitas yang ada di objek wisata air terjun guruh gemurai harus dirawat dan dijaga dengan baik oleh petugas atau masyarakat setempat dan juga pengunjung yang mengunjungi objek wisata air terjun guruh gemurai.

Harapannya rencana yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Singingi untuk memperbaiki tangga naik dan tangga turun segera dijalankan. Walaupun tidak bisa semua fasilitas akan diperbaiki karena anggarannya sudah ada tiap tahun untuk perbaikan fasilitas-fasilitas yang sudah rusak. Sebaiknya segera dijalankan dan diperbaiki secepatnya agar

memudahkan pengunjung menuju ke bawah air terjun karena fasilitas tangga naik-turun tersebut merupakan akses utama menuju ke bawah air terjun dan perlu segera diperbaiki .

## **5. SIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dapat di simpulkan bahwa Tata Kelola Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dapat diketahui bahwa Tata Kelola Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai belum berjalan secara maksimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan, dukungan, serta perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang mana diantaranya kepada :

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si selaku Penasehat Akademis dan juga selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta memberikan dorongan semangat dan bantuan dalam proses pembimbingan Skripsi ini.
5. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta memberikan dorongan semangat dan bantuan dalam proses pembimbingan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar serta seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan tambahan ilmu, bantuan administrasi, dan bantuan lainnya dalam kelancaran studi peneliti.
7. Kepala Dinas serta Pegawai Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Efendi, Ibunda Elpiani. Serta adik tercinta Nur Fazira yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan selama ini.
9. Teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu hingga terselesainya penelitian ini. Terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diperlukan dalam penyusunan dan perbaikan Skripsi ini. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati, saya harapkan Skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri saya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Penegelolaan, Pendapatan & Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Ali, Farid. 2011. *Teori Dan Konsep Administrasi*. Penerbit : Rajawali Pers
- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: Penerbit CV Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Damanik, Janianton. Dan weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Dessler, Gray. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Handoko, T Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Hasibuan, Melayu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Hasibuan, S.P. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalh Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Penerbit Riant Nugroho
- Kadarisman, Muh. 2018. *Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Depok: Penerbit PT RajaGrafindo Persada
- Moelong, Lexy j. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2011. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Putu, Dewa Oka Prasiasa. 2013. *Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika
- Rewansyah, Asnawi. 2010. *Reformasi Birokrasi dalam Rangka Good Governance*. Jakarta: Yusaintanas Prima
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance (Kepemerintahan yang baik) dan Good Corporate Governance*. (Tata Kelola Perusahaan yang baik), Bagian Ketiga, Edisi Revisi. Bandung: MandarMaju
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Syafie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sya Syakrani dan Syahrani. 2009. *Implementasi Otonomi Daerah dalam Good Governance*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Teguh, F. 2015. *Tata Kelola Destinasi Membangun Ekosistem Pariwisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Thoha. 2014. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Bandung: Alfa Beta
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiyadi Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zulkifli. 2014. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Marpoyan Tujuh Publishing

### **Sumber Lainnya :**

Effendi sofian, Membangun Budaya Birokrasi Untuk Good Governance. Diperoleh pada tanggal 21 november 2018.

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8289/Bab%202.pdf?sequence=10>

[https://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity\\_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/07/E-J-2.pdf](https://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/07/E-J-2.pdf)

<https://kbbi.web.id.id/organisasi>

<https://kbbi.web.id.id/pengelolaan>

<https://kbbi.web.id.id/tatakelola>

<https://kbbi.web.id.id/atraksi>

<https://kbbi.web.id.id/destinasi>

UU No. 10 Tahun 2009 tentang KepariwisataaanPeraturan Menteri Dalam Negeri RI  
Nomor113 Tahun 2014

Peraturan Menteri Desa Nomor 5 tahun 2015

UU Nomor UU Nomor 23 tahun 2014

PP Nomor 58 tahun 2005